

Penggunaan model pembelajaran children learning in science untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar

Trisnawati Demaris¹, Anugrah Ramadhan Firdaus², Linda Hania Fasha³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman No. 3, Cimahi, Indonesia.

¹ dtrisna210@gmail.com, ² anugrah@ikipsiliwangi.ac.id, ³ lindahania@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The ability to understand the concept of various styles in science lessons is very important, so this study aims to determine the increase in the ability to understand the concepts of various styles in science lessons using the Children Learning in Science (CLIS) learning model for fourth grade elementary school students. Students' difficulties in improving their conceptual understanding skills, and teachers' difficulties in improving their ability to understand the concepts of various styles in science lessons for fourth grade students in elementary school. Subjects in the study amounted to 30 students. The research method used in this study is the Mix Method with a Sequential Explanatory design where the data collection is quantitative first and then followed by qualitative data collection. To obtain quantitative data obtained from the results of the pretest and posttest while for qualitative data obtained from questionnaires, interviews and observations. From the research that has been carried out, it can be concluded that the use of the Children Learning in Science (CLIS) learning model to improve the ability to understand the concepts of various styles in science lessons for fourth grade elementary school students is successful because of an increase that can be seen from the N-Gain Score where the average value - the average N-Gain Score is 0.605 with the improvement criteria being in the medium realm. The students' difficulty in this study was completing test questions on indicators drawing conclusions while the teacher's difficulty was that it was not easy for the teacher to encourage students to develop a concept.

Keywords: Children Learning In Science, Understanding Concepts, Various Styles.

Abstrak

Kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA sangatlah penting, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in science* (CLIS) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsepnya, dan kesulitan guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SD. Subjek dalam penelitian berjumlah 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Mix Method* dengan desain *Sequential Explanatory* dimana pengumpulan datanya secara kuantitatif terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pengumpulan data secara kualitatif. Untuk mendapatkan data kuantitatif diperoleh dari hasil pretest dan posttest sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari angket, wawancara dan observasi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning in science* (CLIS) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SD ini berhasil karena adanya peningkatan yang dapat dilihat dari *N-Gain Score* dimana nilai rata-rata *N-Gain Score* 0,605 dengan kriteria peningkatan berada pada ranah sedang. Kesulitan siswa dalam penelitian ini adalah menyelesaikan soal tes pada indikator menarik simpulan sedangkan kesulitan guru adalah tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa dalam menyusun sebuah konsep.

Kata Kunci: *Chidren Learning In Science*, Pemahaman Konsep, Macam-macam Gaya.

1. Pendahuluan

Pemahaman konsep adalah kemampuan menerima, menyerap, dan memahami materi atau informasi yang diperoleh melalui rangkaian peristiwa yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Susanto

dalam Susanti, Asrin dan Khair, 2022). Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan konsep dengan kata kata sendiri, menafsirkan penjelasan tersebut, dan menarik kesimpulan (Novanto, Anitra dan Wulandari, 2021). Pemahaman konsep siswa terjadi ketika siswa menginterpretasikan konsep yang dipelajarinya dan mengkontruksi pemahamannya sendiri, ini adalah kunci untuk hasil belajar yang baik (Widiawati dalam Susanti, Asrin dan Khair, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat diartikan pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan siswa dalam menangkap arti dan makna serta menguasai konsep sehingga dapat menjelaskan masalah dalam tulisannya sendiri.

Berikut indikator pemahaman konsep IPA menurut (Anderson, L.w. dan Krathwohl, 2017) dan (Febriati & Saefurohman, 2019):

- a. Menafsirkan (*interpreting*)
- b. Memberi contoh (*exemplifying*)
- c. Mengklasifikasikan (*classifying*)
- d. Meringkas (*summarising*)
- e. Menarik simpulan (*inferring*)
- f. Membandingkan (*comparing*)
- g. Menjelaskan (*explaining*)

Berdasarkan temuan ahli, kondisi di lapangan mengenai pemahaman konsep IPA masih cukup rendah seperti pada temuan Ni Kadek Erina Susanti dkk pada penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar” pada penelitian yang telah dilakukan Ni Kadek dkk menemukan bahwa pemahaman konsep IPA siswa masih kurang dengan nilai rata rata siswa sebesar 63 sedangkan KKM nya adalah 76 (Susanti, Asrin dan Khair, 2022). Kemudian pada temuan Widiadnyana dkk pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa” juga menemukan hal yang sama dimana nilai rata rata siswa sebesar 54 yang masih cukup jauh dari KKM nya yaitu 70 (Widiadnyana, Sadia dan Suastra, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu solusi yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *children learning in science* pada saat pembelajaran untuk membangun pemahaman konsep IPA yang baik dan menyenangkan bagi siswa.

Dilihat dari pengertiannya model pembelajaran *children learning in science* melibatkan siswa dalam praktik, percobaan, presentasi, interpretasi, prediksi dan penyimpulan menggunakan LKPD (Fariz dalam Liontin, Rudyana, dan Susilo, 2020). Kemudian diartikan juga bahwa model pembelajaran *children learning in science* bertujuan untuk mengembangkan ide dan gagasan siswa mengenai suatu masalah pembelajaran tertentu dan menyusun ide dan gagasan berdasarkan observasi dan eksperimen (Krismayoni & Suarni, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *children learning in science* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa akan mengkontruksi pemahaman konsepnya sendiri melalui sebuah kegiatan praktik baik itu berupa observasi ataupun eksperimen sehingga siswa akan lebih paham mengenai apa yang sedang mereka pelajari karena siswa terlibat langsung dalam mengkontruksi pemahaman konsepnya.

Model pembelajaran *children learning in science* berfokus pada perubahan gagasan siswa (Cahyaningtyas, A.K. Asim dan Haryoto, 2013). Model pembelajaran ini mengutamakan kegiatan observasi siswa sehingga siswa dapat menemukan ide, membuktikan teori dari hasil eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan, menganalisis berbagai masalah sehingga dapat dilakukan diskusi dengan berbagai siswa dengan membentuk kelompok kerja, setelah selesai menganalisis selanjutnya siswa memecahkan permasalahan yang ada dan mengemukakan pendapat (Nurya, 2021).

Berikut merupakan langkah langkah dari model pembelajaran *children learning in science* (Samatowa, 2018) adalah:

a. Orientasi

Tahap yang dilakukan guru yang bertujuan memusatkan perhatian siswa. Orientasi dapat dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi.

b. Pemunculan gagasan awal

Merupakan upaya untuk memunculkan konsepsi siswa dengan explore materi.

c. Penyusunan gagasan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Pengungkapan dan pertukaran gagasan (*clarification and exchange*)

Tahap untuk mengungkapkan gagasan awal siswa tentang suatu topik secara umum.

2) Pembukaan pada situasi konflik (*eksposure to conflict situation*)

Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks.

3) Konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*construction of new ideas and evaluation*)

Bertujuan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari. Siswa melakukan percobaan atau observasi, kemudian mendiskusikannya untuk menyusun gagasan baru.

d. Penerapan gagasan

Pada tahap ini siswa menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan atau observasi ke dalam situasi baru.

e. Pemantapan gagasan

Tahap ini merupakan tahap pemberian umpan balik bagi siswa untuk memantapkan materi yang didapatkan.

Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *children learning in science* (Setiyawati, 2021).

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Children Learning In Science*

- 1) Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan pemikiran
- 2) Mendorong siswa mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif dalam belajar
- 4) Mendorong siswa berfikir ilmiah, logis, dan kritis.
- 5) Siswa mendapat pengalaman baru karena ikut memecahkan masalah.
- 6) Siswa semangat dalam belajar
- 7) Membiasakan siswa belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah.
- 8) Melatih kerja sama siswa
- 9) Menciptakan suasana kelas yang lebih bermakna
- 10) Melatih pendidik dalam mengajar aktif tidak monoton
- 11) Siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Children Learning In Science*

- 1) Kejelasan setiap tahap dalam model tidak selalu mudah dilaksanakan.
- 2) Pendidik sulit untuk pindah dari satu fase ke fase lainnya.
- 3) Dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung
- 4) Serta pendidik sering lupa untuk memantapkan gagasan siswa

Mengenal Berbagai Macam Gaya dalam pelajaran IPA

Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang diberikan kepada suatu benda (Astuti, E.D. Afina, H.R. dan Sari, 2022). Gaya adalah suatu kekuatan berupa tarikan atau dorongan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat berubah bentuk atau kedudukan (Meisyawati, 2021). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa gaya merupakan sebuah kekuatan berupa tarikan atau dorongan yang diberikan kepada suatu benda sehingga benda yang dikenainya dapat berubah bentuk atau kedudukan.

Macam Macam Gaya Dalam Pelajaran IPA

a. Gaya Otot

Gaya Otot adalah gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot (Astuti, E.D. Afina, H.R. dan Sari, 2022). Contohnya mengangkat barang, menulis, mendorong meja, dll (Khristiyono, 2016).

b. Gaya Magnet

Gaya Magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet (Astuti, E.D. Afina, H.R. dan Sari, 2022). Contoh dari gaya magnet yaitu tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet.

c. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda (Astuti, E.D. Afina, H.R. dan Sari, 2022). Contoh dari gaya gesek yaitu kanvas rem sepeda dengan pelek sepeda.

d. Gaya Listrik

Gaya Listrik adalah gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik (Astuti, E.D. Afina, H.R. dan Sari, 2022). Contoh dari gaya listrik adalah Bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik.

e. Gaya Gravitasi

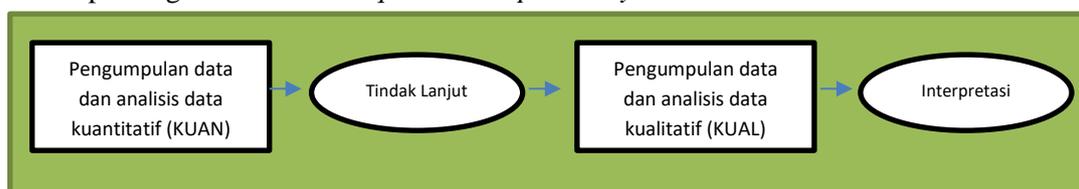
Gaya Gravitasi adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi (Astuti, E.D. Afina, H.R. dan Sari, 2022). Contoh dari gaya gravitasi adalah ketika apel yang jatuh kebawah.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. *Mix Method* merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data ini merupakan sebuah kombinasi yang memberikan pemahaman lebih lengkap daripada hanya satu pendekatan saja dalam perumusan masalah penelitian (Crewell, 2016).

Adapun desain yang digunakan adalah *Sequential Eksplanatory*. *Sequential Eksplanatory* merupakan desain penelitian yang melibatkan proyek penelitian dalam dua fase dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada fase pertama, menganalisis hasil, dan kemudian menggunakan hasil untuk merencanakan fase kedua, yaitu kualitatif. Tujuan desain *Sequential Eksplanatory* adalah untuk membantu data kualitatif menerangkan secara detail tentang hasil kuantitatif awal (Crewell, 2016). Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif .

Berikut merupakan gambar desain *Sequential Eksplanatory*:



Gambar 1. Desain *Sequential Explanatory*
(Sumber: (Crewell, 2016))

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Mix Method* dengan desain *Sequential Eksplanatory* melewati dua tahap pengumpulan data dalam penelitiannya yaitu pengumpulan data secara kuantitatif pada tahap pertama yang kemudian diikuti pengumpulan data kualitatif pada tahap kedua.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas IV Sekolah Dasar dengan siswa sebanyak 30 orang dilakukan selama 7 kali pertemuan yang terdiri dari 1 pertemuan *pretest* atau tes awal, 5 kali pertemuan pembelajaran, dan 1 kali pertemuan *posttest* atau tes akhir. Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal atau *pretest* terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Di hari berikutnya peneliti akan memberikan perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Pada hari terakhir dilakukan tes akhir atau *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*.

Berikut rekapitulasi data hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Macam-macam Gaya dalam Pelajaran IPA

Kemampuan	Statistic	Pretest	Posttest	N-Gain	N
Kemampuan Pemahaman	\bar{x}	54,90	83,03	0,60	30
Konsep Macam-macam	%	54,90	83,03	60,51	30
Gaya dalam Pelajaran IPA	Std	9,75	8,99	0,24	30

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata *posttest* lebih baik daripada skor *pretest* yang menunjukkan adanya peningkatan dimana rata rata *pretest* 54,90 sedangkan rata rata *posttest* 83,03.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* melalui beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS 25*:

Tabel 2. Analisis Uji Normalitas

Data	Statistic	Df	Sig
<i>Pretest</i>	0,931	30	0,051
<i>Posttest</i>	0,934	30	0,062

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi dari *pretest* adalah $0,051 > 0,05$ sesuai dengan kriteria pengujian karna nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data untuk nilai *pretest* berdistribusi normal. Untuk *posttest* diperoleh nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ sesuai dengan kriteria pengujian karna nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data untuk nilai *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Statistic*. Berikut adalah tabel hasil uji homogenitas dengan menggunakan *software SPSS 25*:

Tabel 3. Analisis Uji homogenitas

Data	Levene Statistic	Df 1	Df 1	Sig
<i>Pretest-Posttest</i>	0,480	1	58	0,491

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi dari *pretest-posttest* adalah $0,491 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian maka untuk *pretest-posttest* data bersifat homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji *T-test one grup*.

c. Uji T-test

Kriteria hasil pengambilan keputusan dalam uji *T-test one grup* adalah jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $< 0,005$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dan jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $> 0,005$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan pengambilan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep Macam-macam Gaya dalam pelajaran IPA setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siswa kelas IV SD.

H_1 : Ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep Macam-macam Gaya dalam pelajaran IPA setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siswa kelas IV SD.

Berikut adalah hasil perhitungan uji *T-test* menggunakan *software SPSS 25*:

Tabel 4. Analisis Uji T-Test

Data	Sig 2 (tailed)	Interpretasi
Pretest-Posttest	0,000	H_0 Ditolak

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *sig 2 (tailed)* $0,000 < 0,005$. Sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana H_0 ditolak karena *sig 2 (tailed)* kurang dari 0.005 maka pernyataan tidak ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep Macam-macam Gaya dalam pelajaran IPA setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siswa kelas IV SD ditolak dan H_1 diterima karena ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep Macam-macam Gaya dalam pelajaran IPA setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siswa kelas IV SD.

d. Uji N-Gain

Uji *n-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *children learning in science*.

Berikut adalah hasil perhitungan uji *N-Gain* menggunakan *software SPSS 25*:

Tabel 5. Uji N-Gain

Data	N-Gain Score	N-Gain Persen
Pretest-Posttest	0,605	60,5

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai rata-rata *N-Gain Score* 0,605. Sesuai dengan kriteria maka *N-Gain score* masuk dalam kriteria sedang dimana $0,30 \leq g < 0,70$.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal macm-macam gaya dalam pelajaran IPA dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Soal Macam-Macam Gaya dalam Pelajaran IPA

Indikator	Persentase Rata-rata Jawaban Benar	Persentase Rata-rata Jawaban Salah
Menafsirkan	98 %	2 %
Memberi Contoh	83 %	17 %
Mengklasifikasikan	82 %	18 %
Meringkas	80 %	20 %
Menarik Simpulan	68 %	32 %
Membandingkan	77 %	23 %
Menjelaskan	92 %	8 %

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal terdapat pada indikator soal menarik simpulan dimana persentase rata-rata jawaban benar hanya 68%. Berdasarkan kegiatan pembelajaran di lapangan siswa memang masih merasa kesulitan untuk menarik simpulan dari sebuah pemahaman yang mereka dapatkan hal ini juga diperkuat dengan pendapat Anderson, L.w. dan Krathwohl (2017) yang menyatakan bahwa proses menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh dimana siswa akan mengabstraksikan sebuah konsep dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri contoh tersebut. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami indikator tersebut, namun sebagian besar siswa dapat mengerjakannya dengan baik.

Kesulitan yang dialami oleh guru ketika mencoba untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* diantaranya adalah guru harus benar benar mempersiapkan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dimulai dari mempersiapkan PPT, Video, dan alat praktek sebagai sumber belajar untuk siswa, kemudian mengkondisikan kelas dalam setiap langkah pembelajarannya dan pengkondisian waktu. Karena model pembelajaran *children learning in science* ini membutuhkan waktu yang agak lama karna ada banyak langkah yang harus diikuti pada setiap langkah pembelajarannya.

3.2. Diskusi

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *pretest* atau tes awal terlebih dahulu sebelum siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Dari analisis data yang didapatkan nilai rata-rata siswa masih kurang dari KKM yaitu 69,2 dimana KKM nya adalah 70. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam dilaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* pada siswa kelas IV SD. Pada pertemuan ini disampaikan materi mengenai macam-macam gaya dalam pelajaran IPA dengan cara mengajak siswa untuk ikut serta dalam menyusun konsep itu sendiri melalui sebuah pengamatan, percobaan, dan diskusi bersama.

Pada pertemuan ketujuh atau terakhir, peneliti melaksanakan *posttest* atau tes akhir dengan tujuan agar dapat mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Dari analisis yang didapatkan dari nilai rata-rata hasil *posttest* menunjukkan adanya sebuah peningkatan dimana nilai rata rata *posttest* lebih besar dari KKM yaitu 91,1 dimana KKM nya adalah 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa mengalami peningkatan setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*.

Kemudian pada pertemuan terakhir ini setelah melakukan *posttest* peneliti akan memberikan angket dan melaksanakan wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsepnya, dan kesulitan guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SD.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran *children learning in science* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penggunaan model pembelajaran *children learning in science* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar mengalami sebuah peningkatan yang dapat dilihat dari Uji *T-test* dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemudian dapat dilihat juga dari hasil *N-Gain Score* dimana nilai rata-rata *N-Gain Score* 0,605 dengan kriteria peningkatan berada pada ranah sedang.

- b. Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* adalah siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada indikator menarik simpulan, namun sebagian besar dapat memahami dan dapat menjawab soal pada indikator tersebut dengan benar.
- c. Kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* adalah kurangnya tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa dalam menyusun sebuah konsep karena langkah dari model pembelajaran *children learning in science* yang cukup banyak dan tidak mudah untuk dilaksanakan. Kemudian waktu yang dirasa kurang cukup dan juga persiapan yang banyak seperti harus menyiapkan ppt, video dan juga alat praktik lainnya

5. Referensi

- Anderson, L.w. dan Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka Lndasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Pustaka Pelajar.
- Astuti, E.D. Afina, H.R. dan Sari, V. . (2022). *Pegangan guru Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku*. Putra N ugraha.
- Cahyaningtyas, A.K. Asim dan Haryoto, D. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan SWISHMAX Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas X SMAN 3 MALANG*. 1–10.
- Crewell, J. W. (2016). *Research Design*. Pustaka Belajar.
- Febriati, Y., & Saefurohman, A. (2019). Efektivitas Penerapan Model Children Learning In Science Terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Ibtidai*, 6, 29–40.
- Kadek, N., Susanti, E., & Khair, B. N. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V Sdn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 686–690.
- Khristiyono, I. dan. (2016). *Erlangga Straight Point Series IPA kelas IV SD*. Gelora Aksara.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>
- Liontin, I. T. dkk. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Children Learning In Science. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022*, 2(20), 150–157. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/315>
- Meisyawati, M. (2021). *Note Studygram IPA SD 4/5/6*. Magenta Media.
- Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 205. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665>
- Nurya, S. dkk. (2021). *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. 1(2), 138–147.
- Samatowa, U. (2018). *Pembelajaran IPA di SD*. Indeks.
- Setiyawati, D. A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Children's Learning In Science (CLIS) Berbantu Alat Peraga Tangram Cina Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Bangun Datar Siswa SMP*.
- Widiadnyana, I. W., Sadia, I. ., & Suastra, I. . (2014). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Dan Sikap Ilmiah Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2), 1–13. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1344